

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif atau observasional. Metode penelitian deskriptif ditujukan untuk mendefinisikan ataupun merumuskan suatu kondisi di dalam komunitas ataupun penduduk, misalnya distribusi penyakit tertentu serta yang berkaitan dengan usia, jenis kelamin, serta ciri lain (Adiputra, Trisnadewi & Oktaviani, 2021). Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis (Sahir, 2022). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan dengan tujuan mengumpulkan data secara bersamaan atau satu waktu (Assyakurrohim, Ikham & Sirodj, 2023).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Denpasar. Sekolah ini rutin melakukan pemeriksaan Indeks Masa Tubuh (IMT) setiap bulannya sembari dilakukannya penyuluhan oleh mahasiswa kesehatan tentang upaya deteksi dini kanker payudara dalam waktu satu tahun terakhir. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Maret - 28 April 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok individu yang menjadi subjek penelitian dan akan diteliti agar memperoleh informasi data yang relevan dengan masalah

penelitian yang akan dilakukan (Elisa, 2023). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswi kelas X dan kelas XI yang ada di SMA Negeri 5 Denpasar yaitu sebanyak 489 siswi SMA Negeri 5 Denpasar.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian, yang menjadi target atau sasaran penelitian, yang mewakili populasi (Winarto, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi yang bersekolah di SMA Negeri 5 Denpasar. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 83 sampel dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki. Karena itu, sebelum melakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kelompok. Kelompok ini meliputi subjek yang memenuhi kriteria pemilihan, yakni kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik yang perlu dipenuhi oleh anggota populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel (Masturoh & Anggita, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 5 Denpasar yang telah memasuki *whatsapp group* yang telah dibuat oleh peneliti

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan merupakan karakteristik yang tidak dapat dipenuhi oleh anggota populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel (Masturoh & Anggita, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang tidak mengisi formulir.

3. Jumlah dan Besaran Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan Slovin. Dikarenakan pertimbangan waktu dan tenaga yang tersedia dan juga populasi yang digunakan oleh peneliti cukup besar, maka dari itu peneliti menggunakan tingkat atau toleransi kesalahan sebesar 10%. Perhitungan banyak sampel berdasarkan rumus Slovin adalah dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan yang dipilih: 10% (0,10)

Perhitungan:

$$n = \frac{489}{1+489 \times (0,10)^2}$$

$$n = \frac{489}{1+4,89}$$

$$n = \frac{489}{5,89}$$

$$n = 83,02 = 83$$

Pada perhitungan rumus diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang digunakan adalah 83 siswi di SMA Negeri 5 Denpasar.

Peneliti melakukan pengambilan sampel secara proporsional untuk setiap kelas digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$nk = \frac{Nk}{N} \times n$$

Keterangan:

nc = sampel setiap kelas

N_k = populasi setiap kelas

N = populasi

n = sampel

a) Besar sampel pada siswi kelas X

$$nc = \frac{242}{489} \times 83 = 40,67 = 41$$

Jadi jumlah pengambilan sampel untuk kelas X adalah sebanyak 41 orang.

b) Besar sampel pada siswi kelas XI

$$nc = \frac{247}{489} \times 83 = 41,5 = 42$$

Jadi jumlah pengambilan sampel untuk kelas XI adalah sebanyak 42 orang.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan agar sampel yang diambil dari populasinya dapat mewakili, sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk memprediksi populasinya (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan metode *proportional random sampling*. Teknik *probability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan seluruh objek atau elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hasil penelitian dijadikan untuk memprediksi populasi (melakukan generalisasi). Menurut Arikunto (2010) metode *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, dapat dilakukan melalui penyebaran kuesioner (Masturoh & Anggita, 2018). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari pengisian kuesioner dalam bentuk *google form* yang diberikan kepada remaja putri di SMA Negeri 5 Denpasar.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam tahap penelitian (Masturoh & Anggita, 2018). Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan kuesioner berbentuk *google form* yang diberikan kepada responden melalui *whatsapp group*. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Mempersiapkan surat permohonan ijin penelitian kepada ketua jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- 2) Mengajukan surat permohonan ijin melakukan penelitian dengan nomor surat PP.08.02/020/0796/2023 kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Denpasar
- 3) Mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan pendekatan kepada setiap wali kelas SMA Negeri 5 Denpasar untuk membantu penyaringan responden yang akan diteliti pada setiap kelas dan meminta izin untuk ditambahkan ke dalam *whatsapp group*.
- 2) Melakukan pendekatan kepada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, responden yang tidak ingin diteliti akan tetap dihormati haknya dan tidak akan ada paksaan.
- 3) Menyebarkan kuesioner melalui *whatsapp group* yang telah dibuat dan dilakukan pengisian kuesioner tersebut oleh responden dengan menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut.
- 4) Melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang sudah terkumpul dari pengisian kuesioner oleh responden.
- 5) Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data.

3. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian yang berasal dari tahap konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Masturoh & Anggita, 2018). Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dalam bentuk *google form*. Responden diminta untuk mengisi dan menjawab semua pernyataan yang ada pada kuesioner mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

Lembar kuesioner berisi pertanyaan tentang identitas responden dan pernyataan tentang perilaku remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang terbagi menjadi tiga kategori. Pernyataan untuk mengetahui pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan skala Guttman. Skala Guttman membutuhkan jawaban yang tegas dari responden, apabila dijawab dengan benar diberi skor 1 dan apabila dijawab salah diberi skor 0.

Pernyataan untuk mengetahui sikap responden tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan skala Likert. Responden diminta untuk menyatakan apakah mereka setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan yang ada. Jawaban setiap item dalam kuesioner terdiri dari 2 pilihan yaitu Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS). Semua pernyataan positif diberi skor 1 untuk S dan skor 0 untuk TS. Untuk jawaban negatif diberi skor 1 untuk TS dan skor 0 untuk S

Pernyataan untuk mengetahui tindakan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan skala Guttman. Masing-masing item terdapat pilihan jawaban “Ya” diberikan skor 1 dan apabila jawaban “Tidak” diberi skor 0.

Kuesioner pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti, untuk itu penting untuk dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar memeriksa apakah kuesioner yang sudah dibuat sudah valid dan reliabel. Peneliti melakukan uji instrument pada 30 siswi SMA Negeri 2 Denpasar.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud merupakan beberapa pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur

oleh kuesioner (N. M. Janna & Herianto, 2021). Uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Arsi, 2021).

Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Denpasar pada 30 remaja putri yang masih memiliki karakteristik yang sama dengan sampel. Uji validitas ini menggunakan uji *pearson product moment* dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05), maka kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel = 0,361. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan menunjukkan valid dengan rentang nilai r hitung di tiap pertanyaan yaitu 0,381-0,572. Hasil uji validitas kuesioner sikap menunjukkan valid dengan rentang nilai 0,377-0,611. Hasil uji validitas kuesioner tindakan menunjukkan valid dengan rentang nilai r hitung pada setiap pernyataan yaitu 0,480-0,686.

b. Uji Realibilitas

Reliability (reliabilitas) adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan (Arsi, 2021). Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (N. M. Janna & Herianto, 2021).

Uji reabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *Cronbach alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel dan konsisten jika nilai

Cronbach's Alpha > r tabel = 0,361 (Harefa, 2020). Uji reabilitas dalam penelitian menggunakan rumus *Cronbach's alpha* pada program SPSS (*Statistical Package for the social Sciences*). Hasil uji reabilitas kuesioner pengetahuan menunjukkan reliabel dengan nilai 0,710. Hasil uji reabilitas kuesioner sikap menunjukkan reliabel dengan nilai 0,728. Hasil uji reabilitas kuesioner tindakan menunjukkan reliabel dengan nilai 0,713.

E. Metode Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Penelitian deskriptif akan menganalisis data secara deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Syafri Hafni Sahir, 2022). Pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel perilaku remaja putri yang terdiri dari tiga domain yakni pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Jenis statistik yang digunakan adalah analisis univariat, yang dapat menghasilkan distribusi persentase dari tiap variabel sehingga dapat mengetahui gambaran tiap variabel.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data sehingga menjadi informasi yang diperlukan (Masturoh & Anggita, 2018). Adapun tahapan pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah proses yang bertujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi konsistensi, kelengkapan dan kesesuaian antara data yang telah dikumpulkan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti memeriksa kebenaran dan kelengkapan data responden yang sudah terisi lengkap.

b. *Coding*

Coding adalah membuat kode tertentu yang dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan. Pada penelitian ini kode yang digunakan peneliti agar memudahkan proses *coding* yaitu:

i. Pada kuesioner penilaian pengetahuan dengan kode sebagai berikut:

Kode 1 : Salah

Kode 2 : Benar

ii. Pada kuesioner penilaian sikap dengan kode sebagai berikut:

Kode 1 : Setuju (S)

Kode 2 : Tidak Setuju (TS)

iii. Pada kuesioner penilaian tindakan dengan kode sebagai berikut:

Kode 1 : Ya

Kode 2 : Tidak

c. *Data Entry*

Data entry adalah proses memasukkan data yang telah dikumpulkan dan selanjutnya dapat diproses. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan data tersebut dipindahkan ke dalam computer dan selanjutnya akan dianalisis.

d. *Cleaning* data

Cleaning data merupakan tahapan terakhir dalam proses pengolahan data. Di dalam tahapan ini, peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah diolah agar mengetahui data yang sudah dimasukkan sudah benar atau masih terdapat kesalahan saat memasukkan data dan diharapkan tidak ditemukannya data yang kurang atau *missing* data.

F. Etika Penelitian

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian serta merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian (Masturoh & Anggita, 2018). Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian harus menerapkan 4 prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. *Respect for Person* (prinsip menghormati harkat martabat manusia)

Menghormati harkat martabat manusia dengan memberikan perilaku yang baik tanpa menyinggung perasaan responden, dimana perlu memperhatikan beberapa hal, yakni peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya yang akan ditimbulkan sehingga subjek penelitian diperlukan adanya perlindungan. Maka dari itu perlu dibuatkannya *informed consent* atau persetujuan subyek penelitian yang dilakukan untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah mendapat penjelasan mengenai perlakuan serta dampak yang timbul dari penelitian yang dilakukan.

2. *Beneficence* (prinsip berbuat baik)

Prinsip ini menegaskan tanggung jawab peneliti untuk berbuat baik, dengan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian bagi setiap responden yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan subjek peneliti. Penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan responden, melainkan responden mendapatkan informasi tambahan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi kemungkinan timbulnya kanker payudara.

3. *Non Maleficence* (prinsip tidak merugikan orang lain)

Dalam penelitian harus mengurangi kerugian bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang merugikan bagi subjek penelitian.

4. *Justice* (prinsip keadilan)

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peneliti memiliki kewajiban etis untuk memperlakukan secara adil dan tidak membedakan subjek berdasarkan keterlibatannya dalam penelitian. Prinsip ini menjamin pembagian yang seimbang dalam hal beban, manfaat, serta risikonya yang diperoleh baik pada individu maupun masyarakat berdasarkan keikutsertaan dalam penelitian. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup fisik, mental, dan sosial. (Masturoh & Anggita, 2018)